



Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Indonesia)

The Influence of Solvency, Profitability, Dividend Payout Ratio, and Managerial Ownership on Profit Growth (Study on LQ45 Index Companies in Indonesia)

Vira Auliya Putri^{1*}, Anggraeni Purwatiningsih², Adi Suprayitno³

^{1,2,3}Universitas Merdeka Malang

Email : viraauliyaputri.164@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 22-04-2025

Revised : 24-04-2025

Accepted : 26-04-2025

Published : 28-04-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of Solvency, Profitability, Dividend Payout Ratio, and Managerial Ownership on Profit Growth of LQ45 Index companies in Indonesia. Using a quantitative approach, the study sampled 80 data from 45 companies during the 2020-2023 period, obtained through purposive sampling. The data analysis techniques used include Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, F Test, Coefficient of Determination Test, and t Test, with data processed using SPSS software. The results show that Profitability has a negative and significant effect on Profit Growth, while Solvency, Dividend Payout Ratio, and Managerial Ownership have a negative but not significant effect on Profit Growth. Simultaneously, these factors contribute 13,4% to Profit Growth, while the remaining impact comes from other factors.

Keywords : Solvency, Profitability, Dividend Payout Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pembayaran Dividen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Indeks LQ45 di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengambil sampel 80 data dari 45 perusahaan selama periode 2020-2023, yang diperoleh melalui purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan antara lain Statistika Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji Koefisien Penentuan, dan Uji t, dengan data yang diproses menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki efek negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Solvabilitas, Rasio Pembayaran Dividen, dan Kepemilikan Manajerial memiliki efek negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara bersamaan, faktor-faktor ini berkontribusi 13,4% terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan dampak sisanya berasal dari faktor lain.

Kata Kunci : Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pembayaran Dividen

PENDAHULUAN

Kompetisi usaha di Indonesia saat ini berlangsung dengan sangat cepat, di mana kondisi perekonomian yang dinamis mendorong perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka. Dalam lingkungan yang semakin kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk



meningkatkan kinerja secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Amin et al., 2022). Setiyawati (2024) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, yang menjadi indikator penting dalam mengukur pertumbuhan dan kesehatan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi salah satu pertimbangan utama bagi kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Putri et al. (2024), pertumbuhan laba didefinisikan sebagai persentase perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya.

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, perusahaan harus menghadapi tantangan dalam era revolusi industri 4.0, yang mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja guna bersaing secara efektif, terutama dalam pasar modal. Di pasar modal Indonesia, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 menjadi sorotan karena indeks ini mencerminkan saham-saham dengan likuiditas tinggi dan prospek bisnis yang kuat. Indeks ini menjadi acuan bagi investor dalam menilai daya saing perusahaan di pasar saham (Putra, 2023). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 perlu terus berinovasi dan meningkatkan kinerja mereka, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Marjuno et al., 2020).

Fenomena penurunan pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, seperti yang terjadi pada periode 2020-2022 akibat pandemi Covid-19, memunculkan ketertarikan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba. Selama pandemi, beberapa perusahaan mengalami penurunan laba yang signifikan, yang sebagian besar disebabkan oleh kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah (IDX, 2024). Sebagai contoh, terdapat beberapa saham yang tercatat dalam indeks LQ45 yang mengalami penurunan lebih dari 60%, mengindikasikan tantangan besar yang dihadapi perusahaan dalam meningkatkan laba selama periode tersebut (Tri, 2024).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya baik dari kewajiban jangka pendek sampai dengan kewajiban jangka panjangnya (Indrasti (2020), yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2024) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan hasil penelitian Marjuno et al. (2020); Fitriati (2021) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio keuangan penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam menghasilkan laba. Menurut Shafira (2023), rasio ini membantu dalam mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode, yang diukur dengan *Return On Equity*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukardi et al. (2024); Rahmawati et al. (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Erawati (2024); Luisna et al. (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu rasio profitabilitas (*Return on Equity*) tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Anggraeni (2020) kebijakan dividen merupakan suatu pendekatan untuk menentukan proporsi laba perusahaan yang akan dialokasikan sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan. Penyaluran dividen kepada pemegang saham dapat mengurangi jumlah laba yang tersedia untuk disimpan, yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi dalam operasional bisnis atau pengembangan usaha baru. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Berbeda dengan, hasil penelitian dari Widiyasari (2023) yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kepemilikan manajerial mengacu pada situasi di mana manajer yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan memiliki kepemilikan saham di perusahaan tersebut (Anggraeni, 2020). Seperti hasil penelitian Martini (2021); Hanifah et al. (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan, hasil dari penelitian Anggraeni (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional dari penelitian ini dirinci dalam masing – masing variabel, yang terdiri dari :

1 Variabel Dependen Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mencerminkan potensi peningkatan atau penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba yang digunakan dalam perhitungan ini adalah laba setelah pajak (*earning after tax*).

2 Variabel Independen

a. Solvabilitas

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang menjadi topik dalam penelitian. Rasio hutang terhadap ekuitas dapat dihitung dengan cara membandingkan total utang yang termasuk utang lancar, dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar atau kreditur (Widiyasari, 2023).

b. Profitabilitas

Return on Equity menjadi subyek penelitian ini dalam rasio profitabilitas. *Return on Equity* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity* juga dikenal sebagai imbal hasil ekuitas. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Verensiana, 2021).

c. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio adalah rasio yang membandingkan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham biasa (Anggraeni, 2020). Rasio ini digunakan untuk menilai proporsi laba yang dialokasikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merujuk pada kondisi di mana seorang manajer memiliki saham di perusahaan tempat mereka bekerja (Anggraeni, 2020). Rasio ini menunjukkan sejauh mana manajer terlibat secara finansial dalam perusahaan, yang dapat memotivasi mereka untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi pemegang saham.

Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarin, 2017:126).

Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



- a. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan yang memiliki data harga saham pada saat penutupan tahun.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.	27
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang dollar.	(6)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data harga saham pada saat penutupan tahun.	(1)
Jumlah sampel penelitian		20
Tahun penelitian		4
Total pengamatan		80

Tehnik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan meringkas karakteristik dari suatu sampel data. Hasil analisis ini umumnya disajikan dalam bentuk tabel yang memuat statistik-statistik deskriptif seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap variabel. Tabel tersebut kemudian diinterpretasikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai data yang dianalisis (Chandrari, 2017:139).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan hasil regresi yang tepat, konsisten, dan tidak bias. Terdapat beberapa jenis uji dalam asumsi klasik, yaitu uji normalitas, yang digunakan untuk menguji apakah residual model regresi terdistribusi normal, dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (Anggraeni, 2020), uji multikolinieritas, yang menganalisis korelasi antar variabel independen, dengan batasan VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,10 (Widiasari, 2023), uji autokorelasi, yang menggunakan Durbin-Watson untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar residual (Agustinus, 2021), dan uji heteroskedastisitas, yang mendeteksi ketidaksamaan varians residual menggunakan uji Glejser, di mana signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas (Agustinus, 2021). Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat diandalkan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan sejumlah variabel independen dalam penelitian ini, dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS). Metode ini memanfaatkan beberapa variabel independen untuk memprediksi nilai variabel dependen (Anggraeni, 2020).



4. Uji Hipotesis, terdiri dari ;

a. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi yang nilainya berkisar antara nol (0) hingga satu (1), digunakan untuk menilai efektivitas model dalam menjelaskan variabel dependen, seperti belanja modal. Semakin mendekati satu (1) nilai R^2 , semakin baik variabel independen dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Widiasari, 2023).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau uji anova digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi yang dikembangkan dengan mengevaluasi kesesuaian model tersebut. Pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak layak (Widiasari, 2023)

c. Uji t

Uji t atau uji parsial merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganalisis kontribusi masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis ini umumnya disajikan dalam bentuk tabel yang memuat statistik- statistik deskriptif seperti mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap variabel, yaitu variabel dependen terdiri dari Pertumbuhan Laba. Variabel independen terdiri dari Solvabilitas, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Kepemilikan Manajerial. Dengan menggunakan SPSS, maka hasil analisis akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	80	.034	6.626	2.12930	2.04546
Profitabilitas	80	.019	1.451	.21330	.298851
Dividend Payout Ratio	80	.019	1557.000	75.25744	259.52165
Kepemilikan Manajerial	80	.000003	.805329	.07690304	.209850441
Pertumbuhan Laba	80	-.11	4.93	.0957	1.48173

Sumber : Data sekunder 2024, (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data valid yang digunakan sejumlah 80 data. Berikut ini merupakan analisis deskriptif yang diperoleh:

Solvabilitas diukur dengan DER mempunyai nilai minimum sebesar 0,034 dan nilai maksimum 6,626. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Solvabilitas berkisar antara 0,034 - 6,626. Nilai rata – rata sebesar 2,12930 dan nilai standar deviasinya 2,04546. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata Solvabilitas relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata – rata dengan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil jika



dibandingkan dengan nilai rata – rata, maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen, yang berarti Solvabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah. Perusahaan yang mempunyai Solvabilitas terendah adalah Gudang Garam Tbk. pada tahun 2020 sebesar 3,4% dan perusahaan yang mempunyai Solvabilitas tertinggi yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2021 sebesar 662,6%.

Profitabilitas diukur dengan ROE mempunyai nilai minimum sebesar 0,019 dan nilai maksimum 1,451. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Profitabilitas berkisar antara 0,019 - 1,451. Nilai rata – rata sebesar 0,2133 dan nilai standar deviasinya 0,2988. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata Profitabilitas relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata – rata dengan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata – rata , maka dapat dikatakan bahwa data bersifat heterogen (bervariasi), yang berarti Profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai Profitabilitas terendah adalah PT Ex Axiata Tbk. pada tahun 2020 sebesar 1,9% dan perusahaan yang mempunyai Profitabilitas tertinggi yaitu Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2020 sebesar 145,1%.

Dividend Payout Ratio diukur dengan DPR mempunyai nilai minimum sebesar 0,019 dan nilai maksimum 1557. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Dividend Payout Ratio berkisar antara 0,019 – 1557. Nilai rata – rata sebesar 75,2574 dan nilai standar deviasinya 259,5216. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata Dividend Payout Ratio relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata – rata dengan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata – rata, maka dapat dikatakan bahwa data bersifat heterogen (bervariasi), yang berarti Dividend Payout Ratio mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai Dividend Payout Ratio terendah adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2022 sebesar 1,9% dan perusahaan yang mempunyai Dividend Payout Ratio tertinggi yaitu Gudang Garam Tbk. pada tahun 2022 sebesar 1557%.

Kepemilikan Manajerial diukur dengan KM mempunyai nilai minimum sebesar 0,000003 dan nilai maksimum 0,805329. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Kepemilikan Manajerial berkisar antara 0,000003 - 0,805329. Nilai rata – rata sebesar 0,07690304 dan nilai standar deviasinya 0,209850441. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata Kepemilikan Manajerial relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata – rata dengan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata – rata (mean), maka dapat dikatakan bahwa data bersifat heterogen (bervariasi), yang berarti Kepemilikan Manajerial mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai Kepemilikan Manajerial terendah adalah Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2020 - 2023 sebesar 0,0003% dan perusahaan yang mempunyai Kepemilikan Manajerial tertinggi yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2020 - 2023 sebesar 80,5329%

Pertumbuhan Laba diukur dengan PL mempunyai nilai minimum sebesar -0,11 dan nilai maksimum 4,93. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Pertumbuhan Laba berkisar antara -0,11 - 4,93. Nilai rata – rata sebesar 0,0957 dan nilai standar deviasinya 1,48173. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata Pertumbuhan Laba relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata – rata dengan nilai minimum. Hasil analisis menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata – rata, maka dapat dikatakan bahwa data bersifat heterogen (bervariasi), yang berarti Pertumbuhan Laba mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai Pertumbuhan Laba terendah adalah Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2023 sebesar 11% dan perusahaan yang mempunyai Pertumbuhan Laba tertinggi yaitu Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2020 sebesar 493%



Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34377004
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.195
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber : Data sekunder 2024, (diolah)

Dari hasil olah data pengujian Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel penelitian. Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,227 dengan signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan nilai sebesar 0,1 ($0,1 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Widiasari, 2023). Mengidentifikasi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini, perlu diperiksa bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Sebuah model dianggap mengalami multikolinieritas jika nilai VIF melebihi 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas pada tabel :



Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Solvabilitas	.880	1.136
Profitabilitas	.971	1.030
Dividend Payout Ratio	.917	1.091
Kepemilikan Manajerial	.926	1.080

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder 2024, (diolah)

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance variabel bebas Solvabilitas sebesar 0,880, Profitabilitas sebesar 0,971, Dividend Payout Ratio sebesar 0,917, dan Kepemilikan Manajerial sebesar 0,926. Sedangkan VIF variabel bebas Solvabilitas sebesar 1.136, Profitabilitas sebesar 1.030, Dividend Payout Ratio sebesar 1.091, dan Kepemilikan Manajerial sebesar 1.080. Maka dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan keduanya menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel dalam model prediksi dan perubahan waktu. Menentukan keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini, menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.250

a. Predictors: (Constant), KM, Solvabilitas, Profitabilitas, DPR

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Data sekunder 2024, (diolah).

Berdasarkan analisa Durbin Watson pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,250 yang terletak antara 1,721 sampai 2,257, nilai 1,721 yaitu nilai yang didapat dari dU (batas atas) dan 2,257 yaitu nilai yang didapat dari 4 –(dU). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara $du < d < 4 - dU$ ($1,721 < 2,250 < 2,257$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi (Agustinus, 2021).



Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-2.437	.466		
Solvabilitas	-.074	.134	-.062	-.553	.582
Profitabilitas	3.077	.872	.377	3.528	.100
Dividend Payout Ratio	.000	.001	.040	.361	.719
Kepemilikan Manajerial	-1.640	1.272	-.141	-1.289	.201

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Data sekunder 2024, (diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan hasil tabel pengujian SPSS metode uji Heteroskedastisitas ini menghasilkan regresi yang baik karena memenuhi syarat yaitu nilai signifikansi variabel Solvabilitas memiliki nilai sig. 0,582, variabel Profitabilitas memiliki nilai sig. 0,100, variabel Dividend Payout Ratio memiliki nilai sig. 0,719, dan variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai sig. 0,201. Jadi dapat disimpulkan nilai sig. > 0,05 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil uji analisis regresi linier berganda :

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	.707	.282		
Solvabilitas	-.044	.081	-.061	-.545	.588
Profitabilitas	-2.052	.527	-.414	-3.893	.001
Dividend Payout Ratio	-.001	.001	-.094	-.857	.394
Kepemilikan Manajerial	-.516	.769	-.073	-.671	.504

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder 2024, (diolah)

Rumus yang digunakan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut : $Y = 0,707 - 0,044 - 2,052 - 0,001 - 0,516$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,707. Ini menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen (Solvabilitas, Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, dan Kepemilikan Manajerial) bernilai 0, besaran nilai pada Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 0,707.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Solvabilitas (β_1) adalah sebesar - 0,044. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika Solvabilitas mengalami penambahan nilai 1%, maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 0,044. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba adalah negatif.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (β_2) adalah sebesar - 2,052. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika Profitabilitas mengalami penambahan nilai 1%, maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar -2,052. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba adalah negatif.



- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Dividend Payout Ratio* (β_3) adalah sebesar - 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika *Dividend Payout Ratio* mengalami penambahan nilai 1%, maka *Pertumbuhan Laba* mengalami penurunan sebesar -0,001. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba* adalah negatif.
- 5) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Kepemilikan Manajerial* (β_4) adalah sebesar - 0,516. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika *Kepemilikan Manajerial* mengalami penambahan nilai 1%, maka *Pertumbuhan Laba* mengalami penurunan sebesar -0,516. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh *Kepemilikan Manajerial* terhadap *Pertumbuhan Laba* adalah negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R-square) :

Tabel 8 Hasil Regresi Determinasi (R-square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421a	.178	.134	1.37914

a. Predictors: (Constant), *Kepemilikan Manajerial*, *Profitabilitas*, *Dividend Payout Ratio*, *Solvabilitas*

Sumber : Data sekunder 2024, (diolah)

Berdasarkan uji koefisien determinasi R-square pada tabel diatas maka didapatkan nilai adjusted R Square sebesar 0,134 yang memiliki arti bahwa variabel *Solvabilitas*, *Provitabilitas*, *Dividend Payout Ratio* dan *Kepemilikan Manajerial* memberikan sumbangan pengaruh secara bersama – sama sebesar 13,4 % terhadap *pertumbuhan laba*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam metode penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji secara bersamaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F :

Tabel 9 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.794	4	7.698	4.048	.005b
	Residual	142.652	75	1.902		
	Total	173.446	79			

a. Dependent Variable: *Pertumbuhan Laba*

b. Predictors: (Constant), *Kepemilikan Manajerial*, *Profitabilitas*, *Dividend Payout Ratio*, *Solvabilitas*

Sumber : Data sekunder 2024, (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikasi yang didapat sebesar 0,005 (<0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel *Solvabilitas* (X1), *Profitabilitas* (X2), *Dividend*



Payout Ratio (X3), dan Kepemilikan Manajerial (X4), berpengaruh signifikan secara silmutan (bersama – sama) terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) ditolak. Meskipun DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang relatif besar dibandingkan dengan ekuitasnya, itu tidak selalu berhubungan langsung dengan pertumbuhan laba perusahaan. Sebuah perusahaan dengan DER tinggi dapat menggunakan utang tersebut untuk melakukan investasi yang menguntungkan, yang justru dapat mendukung pertumbuhan laba. Oleh karena itu, walaupun solvabilitas adalah faktor penting dalam analisis keuangan, tidak ada korelasi langsung antara DER dan pertumbuhan laba. Faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi pemasaran yang baik, dan pengelolaan biaya yang efektif juga berperan besar dalam mendukung pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Marjuno et al. (2020) dan Fitriati (2021), yang juga menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Perusahaan yang memiliki ROE tinggi cenderung lebih efisien dalam mengalokasikan ekuitas untuk menghasilkan laba, yang berujung pada pertumbuhan laba yang lebih baik. Peningkatan ROE menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola sumber daya ekuitasnya secara efektif untuk menciptakan keuntungan, yang juga menarik perhatian investor. Hal ini menjelaskan mengapa perusahaan dengan ROE yang tinggi lebih mungkin untuk mengalami pertumbuhan laba yang signifikan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu fokus pada strategi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas untuk mencapai laba yang optimal dan pertumbuhan jangka panjang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sukardi et al. (2024) dan Rahmawati et al. (2020), yang juga menunjukkan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti hipotesis ketiga (H3) ditolak. Dividend Payout Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk memberikan dividen lebih besar kepada pemegang saham. Namun, pembayaran dividen yang tinggi dapat mengurangi dana yang seharusnya digunakan untuk reinvestasi dalam ekspansi atau pengembangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan laba jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun pemegang saham menerima dividen lebih besar, perusahaan mungkin mengalami stagnasi dalam pertumbuhan laba. Sebaliknya, perusahaan yang memilih untuk mempertahankan DPR rendah mungkin lebih dapat mengalokasikan laba untuk investasi yang mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan, meskipun hal ini mungkin menimbulkan ketidakpuasan di kalangan investor yang mengharapkan dividen lebih tinggi. Dalam hal ini, keputusan terkait dengan kebijakan dividen harus mempertimbangkan keseimbangan antara memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan menjaga keberlanjutan pertumbuhan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian



Anggraeni (2020), yang juga menyimpulkan bahwa DPR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa meskipun manajer memiliki proporsi saham yang besar dalam perusahaan, hal ini tidak mendorong pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Salah satu alasan yang mungkin adalah bahwa manajer dengan kepemilikan saham yang besar merasa lebih aman dalam posisi mereka, yang bisa mengurangi motivasi mereka untuk mendorong perusahaan mencapai pertumbuhan laba yang optimal. Sebaliknya, mereka mungkin lebih fokus pada keuntungan pribadi, seperti kenaikan gaji atau bonus, yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pemegang saham dalam meningkatkan laba. Kondisi ini dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang pada gilirannya bisa menghambat kemampuan perusahaan untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, tidak ada hubungan langsung antara besarnya kepemilikan manajerial dengan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Anggraeni (2020), yang juga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ45 di Indonesia.
2. Variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ45 di Indonesia.
3. Variabel Dividend Payout Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ45 di Indonesia.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ45 di Indonesia.
5. Solvabilitas, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Kepemilikan Manajerial secara silmutan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ45 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2015–2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>
- Anggraeni, S. O. (2020). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan deviden, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3613/3629>



- Chandrarini, G. (2017). *Metode riset akuntansi pendekatan kuantitatif*. <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3849/1/18.%20Metode%20Riset%20Akuntansi%20du mmy.pdf>
- Erawati, T. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan return on equity terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2196–2210. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3955>
- Fitriati, F. (2021). Pengaruh return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di LQ-45 periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 3(1), 68–77. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.287>
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan kebijakan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i1.2164>
- Indrasti, A. W. (2020). Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 69–92.
- Luisna, E. S., Hidayati, N., Muttaqien, Z., & Kadiri, U. I. (2024). *ISSN: 3025-9495*, 5(10).
- Marjuno, M., Djamereng, A., & Anas Priyadi, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Management Science (JMS)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.52103/jms.v1i1.44>
- Martini, R. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Putra. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2020–2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(89), 2022–2023.
- Putri, D. E., Syahputri, A., Theodensia, H., Doke, D., Reo, H., Siregar, L., Tinggi, S., Ekonomi, I., Agung, S., Debi, P. K., & Putri, E. (2024). Pengaruh leverage dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 4, 1.
- Rahmawati, R., Stie, A., & Sukabumi, P. (2020). The effect of return on assets (ROA) and return on equity (ROE) to profit growth of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk listed in Indonesia Stock Exchange period 2010–2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 9170–9177.
- Setiyawati, N. (2024). Faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan terdaftar dalam indeks LQ 45. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 21(2023), 225–234.
- Shafira. (2023). Analisis kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pasca pandemi COVID-19. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 20(2), 188–200. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i02.7791>
- Sukardi, R., Widyastuti, T., Nila Sari, P., & Ningrum, E. (2024). Pengaruh return on asset, return on equity dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 970–981.
- Verensiana, M. (2021). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, return on equity, dan return on asset terhadap return saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5437>



- Widiasari, S. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–17.
- Wiguna, N. S. (2024). Analisis pengaruh current ratio, return on assets, debt to equity ratio, dan total assets turnover terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan batu bara tahun 2017–2022 dengan company size sebagai variabel moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 67–92.